

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan adalah proses interaksi yang terjadi antara guru dan siswa, yang bertujuan meningkatkan perkembangan mental sehingga menjadi mandiri. Secara umum dapat dikatakan bahwa pendidikan merupakan satuan tindakan yang memungkinkan terjadinya belajar dan perkembangan (Dimiyati, 2006: 7).

Salah satu upaya untuk menciptakan suasana belajar yang menjadikan siswa mandiri yaitu menggunakan pembelajar aktif. Pembelajaran aktif merupakan langkah cepat dalam membantu siswa memahami materi, menyenangkan dalam proses pembelajaran, dapat mendukung proses pembelajaran. Pembelajaran aktif juga dapat mengajarkan siswa untuk memecahkan masalah sendiri, mencoba keterampilan sesuai dengan kemampuan mereka dan melaksanakan tugas yang sesuai dengan pengetahuan yang mereka miliki atau yang akan dicapai.

Belajar aktif diperlukan interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam situasi pendidikan. Oleh karena itu, guru dalam mengajar dibutuhkan kesabaran, keuletan, dan sikap terbuka agar dapat menumbuhkan belajar aktif.

Kenyataan di sekolah menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran IPA siswa kurang aktif, kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran, siswa kurang semangat dalam mengerjakan tugas. Hal ini dikarenakan strategi pembelajaran yang kurang mendukung keaktifan belajar siswa sehingga

berpengaruh pada hasil belajar siswa. Seperti yang terjadi pada kondisi pembelajaran di sekolah yaitu, siswa banyak yang tidak memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru, siswa banyak yang bicara sendiri, ada yang bermain sendiri, siswa lebih fokus pada gambar yang ada di buku, sebagian siswa ada yang melamun, dan meletakkan kepalanya di atas bangku.

Kondisi pembelajaran tersebut berdampak pada hasil ulangan harian mata pelajaran IPA siswa kelas V yang belum memenuhi standar ketuntasan minimal. Terdapat 19 siswa dari 29 siswa yang nilainya di bawah standar ketuntasan minimal dan 10 siswa mendapat nilai  $\leq 70$ .

Melihat kondisi tersebut peneliti mempertimbangkan untuk mengusulkan kepada guru untuk menerapkan model pembelajaran *Think-Pair-Share* sebagai salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA materi sumber daya alam yang dapat diperbaharui dan sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui.

Hal ini sesuai dengan pembelajaran model *Think-Pair-Share* yang dikembangkan oleh Lyman (dalam Nurhadi, 2004: 66). Model pembelajaran kooperatif *Think-Pair-Share* merupakan salah satu pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa. Metode ini memiliki prosedur yang diterapkan secara eksplisit untuk memberikan siswa waktu lebih banyak berpikir, menjawab pertanyaan dan saling membantu satu sama lain.

Model pembelajaran *Think-Pair-Share* diterapkan secara langsung sewaktu siswa melakukan kegiatan belajar mengajar. Hal ini dikarena model

pembelajaran *Think-Pare-Share* lebih menekankan adanya interaksi antara siswa sehingga mampu berinteraksi dengan baik.

Langkah-langkah model pembelajaran *Think-Pair- Share* yaitu : guru atau pendidik menyampaikan inti materi dari suatu kompetensi yang ingin dicapai dan diberikan kepada siswa. Siswa diberi permasalahan yang untuk dipikirkan sendiri sebelum bekerja secara kelompok. Kemudian siswa diminta untuk berpasangan dengan teman kelompok yang telah dibagi oleh guru. Guru memimpin diskusi kecil dan tiap kelompok mengemukakan hasil diskusinya. Berawal dari kegiatan tersebut guru mengarahkan pembicaraan pada pokok permasalahan dan menambah suatu materi yang belum disampaikan oleh siswa dengan jelas.

Dengan kondisi tersebut, model pembelajaran *Think-Pair-Share* diterapkan agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa, optimalisasi partisipasi siswa, menghendaki siswa untuk lebih banyak berfikir, menjawab, dan saling membantu dalam kelompok kecil. Hal ini sesuai dengan pendapat Zakaria (dalam Isjoni, 2009: 21). Kelompok kecil ini diharapkan siswa lebih aktif belajar untuk bertukar pendapat, memberi tanya jawab serta mewujudkan dan membina proses penyelesaian pada suatu masalah, dan memberikan hasil positif kepada siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

Selain itu alasan memilih model pembelajaran *Think-Pair-Share* dikarenakan model pembelajaran ini belum pernah diterapkan di SD Muhammadiyah 08 Dau. Model pembelajaran *Think-Pair-Share* juga menghendaki siswa bekerja saling membantu dalam kelompok, memberi siswa waktu yang lebih untuk berpikir, menjawab dan saling membantu satu sama lain,

sehingga tercipta pembelajaran efektif. Model pembelajaran *Think-Pair-Share* juga pernah diterapkan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar pada mata pelajaran IPA kelas VII di SMP Negeri 7 Malang dan hasilnya, model pembelajaran *Think-Pair-Share* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa Karimah (2008).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti bermaksud untuk mengangkat masalah ini dalam suatu penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di SD Muhammadiyah 08 Dau Malang dengan judul ***“Implementasi Model Pembelajaran Think-Pair-Share Pada Mata pelajaran IPA Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Muhammadiyah 08 Dau Malang”***.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana implementasi model pembelajaran *Think-Pair-Share* pada mata pelajaran IPA siswa kelas V SD Muhammadiyah 08 Dau Malang?
2. Bagaimana hasil belajar siswa dengan implementasi model pembelajaran *Think-Pair-Share* pada mata pelajaran IPA siswa kelas V SD Muhammadiyah 08 Dau Malang?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan perumusan yang telah dikemukakan, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan tentang implementasi model pembelajaran *Think-Pair-Share* pada mata pelajaran IPA siswa kelas V SD Muhammadiyah 08 Dau.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan implementasi model pembelajaran *Think-Pair-Share* pada mata pelajaran IPA siswa kelas V SD Muhammadiyah 08 Dau.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Bagi Siswa
  - a. Mendorong siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran
  - b. Membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran dengan paroses kerja sama antar siswa.
2. Bagi Guru
  - a. Membantu guru dalam pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa agar lebih menarik minat dan motivasi siswa dalam belajar.
  - b. Menciptakan suasana kelas yang menghargai (menghormati) nilai-nilai ilmiah sehingga termotivasi untuk perbaikan dalam proses pembelajaran serta meningkatkan kemampuan guru itu sendiri.
3. Bagi Sekolah

Memberikan sumbangan yang baik bagi sekolah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran guna peningkatan kualitas pembelajaran. Selain itu juga

memotivasi guru-guru agar menerapkan pembelajaran kooperatif model *Think-Pair-Share*.

#### 4. Bagi Peneliti

Sebagai sarana untuk mempraktikkan teori-teori tentang metode, model, teknik dan sumber belajar yang diperoleh selama di bangku kuliah dengan kenyataan yang di sekolah.

### 1.5 Definisi Operasional

Untuk mendapatkan penelitian yang terarah maka penelitian ini perlu dibatasi pada hal-hal berikut.

#### 1. Pembelajaran kooperatif

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerja sama, menciptakan belajar bersama, saling menyumbangkan pikiran dalam memaksimalkan kondisi agar dapat mencapai tujuan belajar yang sebenarnya, sehingga mampu mencapai hasil belajar secara individu maupun kelompok.

#### 2. Model pembelajaran *Think-Pair-Share*

Model pembelajaran *Think-Pair-Share* adalah salah satu model pembelajaran kooperatif dengan pendekatan struktur. Model pembelajaran ini memberi kesempatan pada siswa untuk berfikir sendiri serta bekerja sama dengan orang lain. Pembelajaran diawali dengan memberikan permasalahan kepada siswa agar memikirkan (*think*) jawabannya secara individu. Kemudian siswa diminta berpasangan (*pair*) untuk mendiskusikan hasil pemikiran mereka sehingga menemukan jawaban paling benar dengan teman

kelompoknya. Langkah terakhir tiap kelompok berbagi (*share*) atau mendiskusikan hasil diskusi mereka kepada kelompok lain.

### 3. Hasil belajar

Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa dari pengalaman-pengalaman dan latihan-latihan yang diikuti selama pembelajaran Berlangsung. Untuk mengetahui hasil belajar yang diperoleh siswa diukur menggunakan *pre test* dan *post test*. *Pre test* merupakan tes yang diberikan guru kepada siswa sebelum memulai proses pembelajaran atau sebelum tindakan diberikan. Tujuan dari *pre test* untuk mengetahui keberhasilan hasil belajar yang diperoleh siswa dengan menentukan kriteria ketuntasan minimal (SKM).

Sedangkan *post test* adalah tes akhir dari proses pembelajaran pada setiap siklus yang diberikan guru kepada siswa. Tujuan dari *post test* untuk mengetahui hasil belajar siswa apakah siswa sudah mengerti dan memahami materi ajar yang telah diberikan guru.

### 4. Kriteria peningkatan hasil belajar

Peningkatan adalah proses, cara, perbuatan meningkatkan (usaha kegiatan) yang ditunjukkan berdasarkan keadaan sebelumnya dan keadaan setelahnya. Dalam penelitian ini yang dimaksud adalah peningkatan rata-rata hasil belajar siswa pada setiap siklus.

## 5. Materi pelajaran IPA

IPA merupakan ilmu yang mempelajari tentang makhluk hidup maupun tak hidup yang ada di bumi, yaitu mencakup semua fenomena alam dan isinya, yang meliputi tumbuhan, manusia, hewan, tanah, batu, dsb.

Pembelajaran IPA pada tingkat Sekolah Dasar khususnya pada kelas V yaitu mencakup tentang makhluk hidup dan proses kehidupan, benda dan sifatnya, energi dan perubahannya serta bumi dan alam semesta. Lebih menekankan pada pembelajaran pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah.

Tujuan mata pelajaran IPA untuk mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang dapat bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, mengembangkan rasa ingin tahu, dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA dengan lingkungan, teknologi, masyarakat serta dapat mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan dapat membuat keputusan.